

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, sistematis.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) yaitu penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk angka dengan menganalisis dan

mendeskripsikan data-data dari laporan keuangan menggunakan statistic deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Deskriptif adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variable yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian. Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis yang berkaitan dengan Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), Kebijakan Dividen (DPR) dan Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2005-2019. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data di lapangan, sehingga diketahui apakah hipotesis tentang Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diterima atau ditolak.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya

populasi tersebut maka penulis menentukan dalam penelitian ini yaitu terhadap perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk yang dijadikan objek penelitian.

Adapun kriteria data *time series* :

- a. Data harus dipercaya dan akurat. Data yang diseleksi berasal dari sumber yang dapat dipercaya dengan perhatian yang diberikan untuk keakuratan.
- b. Data harus relevan. Data harus mewakili keadaan.
- c. Data harus konsisten.
- d. Data harus secara berkala.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Soehartono, 2004) sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel, jumlah yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil begitupun sebaliknya, makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi.

Dalam pengambilan sampel di penelitian ini yaitu terhadap perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti yaitu periode tahun 2005-2019 dari laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

(Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kinerja tertentu. Tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti”.

Alasan penulis memilih PT Mandom Indonesia Tbk karena sampel yang digunakan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian periode tahun 2005-2019
- c. Data variabel yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia pada laporan keuangan dalam periode tahun 2005-2019.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Sesuai judul penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Mandom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2019)” maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independent (X) adalah Profitabilitas (X1), Kebijakan Hutang (X2), dan Kebijakan Dividen (X3).

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, Operasionalisasi variabel dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel Penelitian

Varia bel	Konsep Variabele	Dimensi	Indikator	Skala
Profita bilitas (<i>Retur n On Equity) (X1)</i>)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning after Interest and Tax</i> 2. <i>Equity</i> 	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest}}{\text{Eqity}}$	Rasio
Kebija kan Hutan g (<i>Debt To Total Assets Ratio</i>) (X2)	Hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan operasionalny a. (Brigham & Houston, 2013) mengemukakan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total debt</i> 2. <i>Total Assets</i> 	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

	<p>yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangannya atau <i>financial leverage</i>. Penggunaan hutang sangat sensitive pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menghemat pajak.</p>			
<p>Kebijakan Dividen (<i>Divident Payout ratio</i>) (X2)</p>	<p>Kebijakan dividen <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR), adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.</p>	<p>1. <i>Dividend</i> 2. <i>Net Profit</i></p>	$DPR = \frac{Dividend}{Net Profit}$	Rasio

	Semakin tinggi rasio ini, maka semakin positif pandangan investor			
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan tujuan normatif dari manajemen keuangan. Nilai suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli atau investor apabila suatu perusahaan dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga per lembar saham 2. Nilai buku per lembar saham 	$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar saham}}$	Rasio

Sumber : (Husnan & Pudjiastuti, 2012)

D. Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2013), jenis data menurut sifatnya adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam penelitian ini

berupa latar belakang, sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data-data lain yang diambil dari dokumen dari PT. Mandom Indonesia Tbk.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data *diskrit* dan data kontinu. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan, data kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Menurut (Siregar, 2013) sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistic. Data kuantitatif yang diolah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk Periode Tahun 2005-2019.
2. Jurnal Ilmiah

Sedangkam berdasarkan waktu pengumpulannya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* atau data deret waktu merupakan data hasil pencatatan secara terus-menerus dari waktu ke waktu (periodik), biasanya dalam interval waktu yang sama (Supangat, 2007).

Dan berdasarkan cara memperolehnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna (Supangat, 2007).

E. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti: buku, laporan keuangan dan sumber lain serta hasil analisis pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai berikut :

1. Situs Bursa Efek Indonesia yaitu idn.financials
2. Situs PT. Mandom Indonesia Tbk yaitu www.mandom.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang diperlukan data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan merupakan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah :

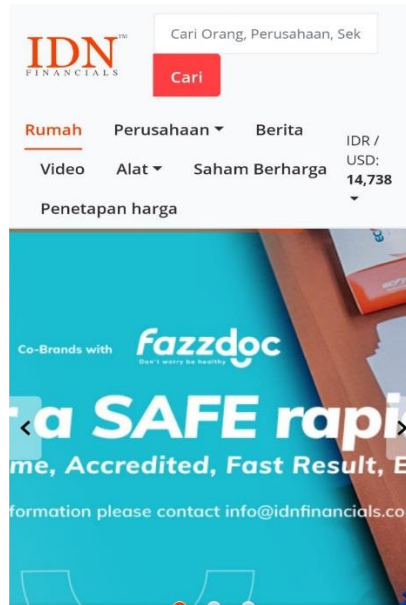
1. Penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Selain itu penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

2. Teknik Dokumentasi

Metode documenter menurut (Brigham & Houston, 2013) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder dengan studi documenter yang berupa data laporan keuangan tahunan diperoleh dari sebagai berikut :

a. Website idn.financials

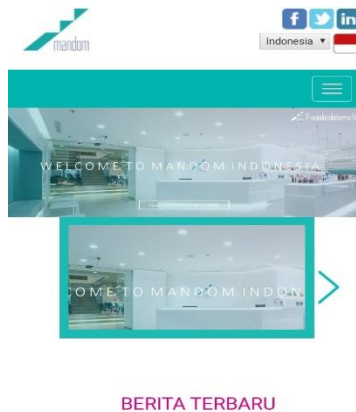


Sumber : idn.financials

Gambar 3.1

Laman Web idn.financials

b. Website www.mandom.co.id



Sumber : www.mandom.co.id

Gambar 3.2

Laman Website Perusahaan

G. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda, yaitu suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solition (SPSS) 25 for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang akan digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2013), adalah statistika yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistic deskriptif ini, akan ditemukan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Statistik ini pun digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan statistis deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan *Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan*.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Jika angka signifikansi yang ditunjukkan lebih kecil dari alpha 5% maka data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan adalah plot grafik dimana asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik dengan alat statistik yaitu berupa SPSS (*statistical programme for social science*) dengan versi SPSS 25, yang digunakan uji Non-

parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan probability plot dengan pedoman sebagai berikut:

Kriteria Uji dalam *One Sample Kolmogorov-Smirnov*:

- 1) Jika angka signifikan (SIG) > 0.05 , maka H_0 diterima.
- 2) Jika angka signifikan (SIG) < 0.05 , maka H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2009)

Uji multikolinieritas ini menggunakan analisis statistik dengan alat statistik yaitu SPSS (*statistical programme for social sciencies*) dengan versi SPSS 25. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran nilai *variance inflation factors* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $TOL \leq 0,1$ dan memiliki nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi ini memiliki masalah multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai $TOL \geq 0,1$ dan memiliki nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghazali, 2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan analisis statistik dengan alat statistik yaitu SPSS (*statistical programme for social sciences*) dengan versi SPSS dasar dari pengambilan keputusan yang terkait dengan scatterplot tersebut.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot yaitu :

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menganalisis dengan scatterplot memiliki kelemahan yang cukup signifikan, dikarenakan jumlah pengamatan akan mempengaruhi hasil posting. Karen semakin sedikit jumlah pengamatan maka akan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

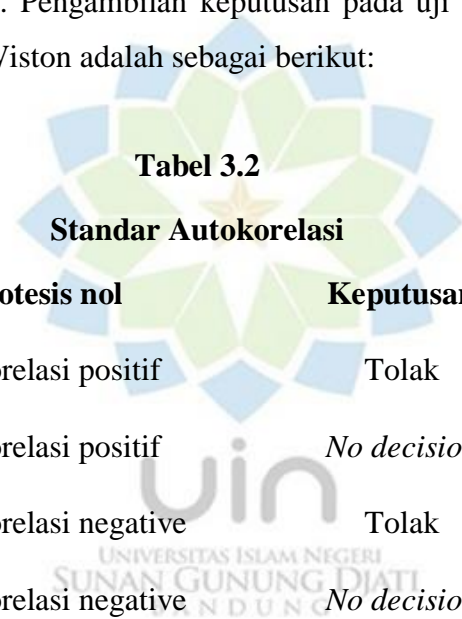
d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Uji autokorelasi ini menggunakan analisis statistik dengan alat statistik yaitu SPSS (*statistical programme for social sciences*) dengan versi SPSS 25. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah

dengan uji Durbin Waston dan Uji Runs test. Jika terdapat autokorelasi dari suatu model regresi maka varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi digunakan:

1) Uji Durbin Waston

Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (d) dengan D_l tertentu, atau dengan melihat tabel *Durbin Waston* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi metode Durbin-Waston adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2

Standar Autokorelasi

No	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
2	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
5	Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah Peneliti)

2) Uji Runs Test

Selain uji DW test untuk mendeteksi adanya autokorelasi juga dapat menggunakan metode pengujian *Runs Test*. Runs Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Runs Test

digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis. Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi metode uji Runs Test, yaitu :

- a) Jika nilai Asymp, Sig (2-tailed) lebih besar $> 0,05$ maka tebebas dari uji autokorelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp, Sig (2-tailed) lebih kecil $< 0,05$ maka tidak terbebas dari uji autokorelasi atau dapat dikatakan terdapat gejala autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji koefisien determinan dan uji F dan uji t. pengujian hipotesis ini menggunakan analisis statistik dengan alat statistiknya yaitu SPSS (*statistical programme for social sciencies*) dengan versi SPSS 25.

Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2013), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif dengan menggunakan uji t dan uji f. Hipotesis adalah dugaan terhadap nilai satu variabel berpengaruh terhadap variabel lain dengan adanya sebab akibat. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) berlandaskan pada filsafat *positivism* (memandang realita gejala, fenomena, yang dapat diklasifikasikan secara konkrit dan terukur), yang digunakan untuk meneliti

sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah analisis dalam metode kuantitatif yang telah dijelaskan diantaranya dengan uji statistic yang berfungsi untuk membuktikan hipotesa yaitu bahwa Pengaruh Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) maka dilakukan uji hipotesis secara statistik yaitu :

a. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam suatu penelitian saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan (kasus) terdiri dari satu variabel tak bebas (dependen) dan tiga variabel bebas (independen), maka digunakan uji statistic dengan menggunakan regresi linier dengan tiga variabel bebas.

Rumus regresi linier dengan tiga variabel bebas : Analisis regresi berganda menurut (Siregar, 2013), merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel bebas (independent) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependen). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X1 = Variabel Bebas Pertama

X2 = Variabel bebas Kedua

X3 = variabel bebas Ketiga

A, b1 b2 b3 = Konstanta

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara satu persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual mengetahui masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan uji t. Analisis secara parsial ini digunakan untuk menemukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel dependen (terikat) sehingga dinamakan uji t, uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Untuk menghitung uji t ini peneliti menggunakan SPSS.

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen, yaitu pengaruh Profitabilitas ROE(X1), Kebijakan Hutang DAR (X2) dan Kebijakan Dividen DPR (X3) secara individual atau parsial

berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan PBV. Oleh karena itu uji T ini digunakan untuk menguji hipotesis H_0 dan H_a . langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a : \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menemukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kebebasan ($df=n-k-1$)

- a) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan
- b) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

3) Mencari nilai t table

$\alpha = 0,05 ; df=n-k-1$

Dimana :

n = Jumlah Data

k = Jumlah variabel independen atau bebas

4) Mencari nilai t hitung

Dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 25*, nilai thitung dapat didapatkan,

- a) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel.
 - Apabila thitung $<$ ttabel, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_0 diterima.
 - Apabila thitung $>$ ttabel, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_0 ditolak.

Uji statistik t menurut Ghozali (2011:98-99) menyatakan bahwa:

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien dengan ttabel, dengan tingkat signifikan 5% dimana jika:

- a) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang di masukan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu korelasi berganda ini, maka dilakukan dengan uji F. Untuk menghitung uji F ini peneliti menggunakan SPSS.

Uji F (pengujian secara simultan) menurut (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa : Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan Hipotesis alternative H_a , menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka regresi dapat digunakan untuk uji hipotesis.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka regresi tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis.

4. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa: Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi

semakin mendekati 1 berarti variabel independen mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 berarti variabel independen tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi.

Nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$)

- a) Jika nilai $K_d = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai $K_d = 1$ berarti variasi (naik turunnya) variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independent (variabel X).

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel terdiri dari positif dan negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan variabel Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < 1$, dimana :

- a. Bila nilai $r = -1$, maka koreksi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan

arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.

- b. Bila nilai $r=0$ atau mendekati 0, maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.
- c. Bila nilai $r=1$ atau mendekati 1, maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut (Sugiyono, 2013), yaitu :

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013)

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat pada penelitian ini adalah PT. Mandom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder melalui website idn.financials serta website dari perusahaan tersebut yaitu www.mandom.co.id

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, target waktu dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	2019	2020												
	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEP	OKT	NOV	DES	
Pengajuan Judul														
Pembuatan Proposal														
Bimbingan Proposal														
Pengajuan Ujian Proposal														
Ujian Proposal														
Pengumpulan dan Pengolahan Data														
Bimbingan Skripsi														
Penyelesaian Skripsi														
Sidang Skripsi														





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG